

Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Kehidupan Sehari-hari Mahasiswa STIT Makrifatul Ilmi Terhadap Keterampilan Berbahasa Indonesia

David Budi Hidayat,¹

Affiliation¹: (STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan)

Email: davibudihidayat@stitmakrifatulilmi.ac.id ¹

Keywords: *Regional languages, Indonesian, PGMI Students*

Kata Kunci: Bahasa daerah, Bahasa Indonesia, Mahasiswa PGMI

Abstract:

This study aims to examine the influence of regional language use on the Indonesian language speaking skills of students at the Makrifatul Ilmi Islamic Institute of South Bengkulu. This study employed a qualitative approach, seeking to understand phenomena or events. This approach was conducted by gathering in-depth information from the subjects (students). The results of this study indicate that regional languages have a significant impact on students, from vocabulary and pronunciation to grammar. Furthermore, the use of regional languages has a positive impact on students from the same ethnicity and region. Regional languages play a crucial role in establishing a sense of shared identity among students on campus. Regional languages are often used in informal interactions between students, especially outside the classroom, thus strengthening social relationships and facilitating communication.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa berpengaruhnya penggunaan bahasa daerah terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia oleh Mahasiswa STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan berupaya memahami fenomena atau peristiwa, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi yang mendalam terhadap objek (mahasiswa). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa daerah memiliki dampak yang signifikan bagi mahasiswa, dari kosa kata dan juga pelafalan berdampak pada tata bahasa mahasiswa. Selain itu, ada dampak positif penggunaan bahasa daerah bagi yang sama-sama dari suku dan daerahnya. Bahasa daerah berperan krusial dalam pembentukan identitas kebersamaan mahasiswa di dalam kampus. bahasa daerah sering digunakan dalam interaksi informal antar mahasiswa ke mahasiswa lainnya, khususnya di luar ruang kelas, maka dari itu untuk memperkuat hubungan sosial dan memperlancar komunikasi.

A. introduction

Indonesia mempunyai banyak suku dan budaya yang beragam tersebar di berbagai pulau. Termasuk Bahasa yang ada Indonesia juga mempunyai banyak bahasa, berdasarkan data Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa tahun 2019 terdapat 718 bahasa daerah yang tersebar di wilayah Indonesia. Jumlah bahasa daerah paling banyak ada di wilayah timur Indonesia. Bahkan, data yang dikeluarkan UNESCO cukup mengejutkan, yaitu dari sekitar 7.600 Bahasa yang digunakan di Indonesia. Bahasa daerah masih banyak digunakan masyarakat Indonesia untuk berkomunikasi antar mereka dalam kehidupan sehari-hari. Tentu saja dalam konteks kehidupan sehari-hari di daerah atau suku mereka itu menjadi hal yang sangat baik untuk melestarikan Bahasa daerah. Tetapi dalam konteks yang lebih luas dan dalam lingkup umum akan menjadi permasalahan apalagi bagi Mahasiswa yang memang diharuskan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Baik dalam konteks berkomunikasi verbal maupun dalam bentuk tulisan.

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia, dalam bahasa Inggris kebudayaan disebut culture yang berasal dari kata latin colere yaitu mengolah atau mengerjakan dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani, kata culture juga kadang sering diterjemahkan sebagai "Kultur" dalam bahasa Indonesia menurut Muhaimin (2001), Aslan & Yunaldi (2018). Dengan banyaknya bahasa daerah yang ada di Indonesia tentu menjadi suatu kebanggaan bahwa bangsa ini mempunyai kekayaan kearifan lokal yang harus di lestarikan dan dijaga oleh anak-anak muda sebagai generasi penerus bangsa. Tetapi, dalam ruang lingkup Nasional tentu penggunaan bahasa daerah akan menjadi pengahambat berkomunikasi, dengan banyaknya bahasa daerah yang ada di negeri ini tentu tidak semua akademisi mengerti dan memahami bahasa daerah yang digunakan. Untuk itu, bagi mahasiswa penggunaan bahasa daerah harus dihilangkan dan diganti dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa

pemersatu dari berbagai bahasa daerah yang ada di Indonesia. Agar semua kalangan dapat memahami maksud dan arah komunikasi yang disampaikan.

Tujuan dari diadakan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari bahasa daerah yang digunakan mahasiswa dalam berkomunikasi sehari-hari terhadap kemampuan dan keterampilan berbahasa Indonesia. Di STIT Makrifatul Ilmi mayoritas Mahasiswanya bersuku serawai tetapi ada juga yang suku jawa dan Besemah, dengan beragam bahasa daerah tersebut tentu akan menjadi kesulitan dalam berkomunikasi antar mahasiswa kalau hanya menggunakan satu bahasa daerah saja. dalam penelitian ini, peneliti mau mengetahui apakah penggunaan bahasa daerah tersebut mempengaruhi dalam keterampilan berbahasa Indonesia mahasiswa atau tidak.

Bahasa merupakan sebuah sistem yang sangat kompleks yang mencakup berbagai aspek pemikiran manusia, didalam Bahasa terdapat ruang tanpa batas yang menampung seluruh pemahaman dan pengetahuan manusia. Manusia menggunakan Bahasa sebagai alat untuk menyampaikan berbagai gagasan yang ada dalam pikiran mereka. Menurut pandangan Cassirer, kemampuan Bahasa adalah hal yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Gadamer yang menyatakan bahwa tanpa Bahasa, manusia tidak akan mampu melakukan aktivitas apapun. Menurut Nugroho (2018) Bahasa merupakan sebuah sistem yang sangat kompleks yang mencakup berbagai aspek pemikiran manusia, didalam Bahasa terdapat ruang tanpa batas yang menampung seluruh pemahaman dan pengetahuan manusia. Manusia menggunakan Bahasa sebagai alat untuk menyampaikan berbagai gagasan yang ada dalam pikiran mereka. Menurut pandangan Cassirer, kemampuan Bahasa adalah hal yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Gadamer yang menyatakan bahwa tanpa Bahasa, manusia tidak akan mampu melakukan aktivitas apapun. Menurut Nugroho (2018). Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang sangat penting untuk berkomunikasi. Komunikasi dapat berlangsung secara baik dan benar sesuai pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) dengan menggunakan bahasa, sedangkan hakikat bahasa

adalah ucapan. Kemampuan berbicara yang baik di depan umum dapat membantu untuk mencapai jenjang karier yang baik menurut menurut Sukirman (2016)

B. Methods

Penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk membuat fakta dan gejala menjadi lebih nampak. Bersifat deskriptif, metode penelitian kualitatif akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena tertentu. Pendekatan ini berupa pengumpulan informasi tentang topik penelitian, selanjutnya melakukan evaluasi dan penafsiran informasi secara deskriptif. Pada hakikatnya merupakan sebuah upaya untuk memprediksi, menemukan, atau memverifikasi kebenaran. Agar tujuan tersebut dapat dicapai, setiap penelitian harus menggunakan pendekatan yang tepat, karena pendekatan yang digunakan dalam sebuah penelitian sangat menentukan keseluruhan langkah penelitian tersebut menurut Mila Sari (2022). Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Kehidupan Sehari-hari Mahasiswa STIT Makrifatul Ilmi Terhadap Keterampilan Berbahasa Indonesia di selidiki pada penelitian ini.

Analisis kualitatif yang peneliti gunakan untuk memahami fenomena linguistik yang diteliti, pendekatan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi yang komprehensif mengenai topic dari penelitian ini, selanjutnya dilakukan evaluasi dan interpretasi data secara deskriptif. penelitian kualitatif adalah sebuah jenis penelitian yang bertujuan untuk meraih pemahaman yang dalam terhadap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan cara yang holistik. Penelitian ini dilakukan melalui deskripsi verbal yang memperhatikan konteks alamiah secara khusus, dengan menggunakan beragam metode ilmiah. Menurut Zulkarmain (2021). Bahasa yang digunakan Mahasiswa STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu selatan pada Prodi PGMI angkatan 2023-2025. Teknik pengumpulan data melalui wawancara.

C. Analysis and Discussion

Hasil penelitian diperoleh dari wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa sering memadukan atau menggunakan sebutan/akhiran au, e, dan o dengan bahasa daerah ketika berinteraksi di lingkungan kampus, karena kebanyakan mahasiswa dari suku Serawai menggunakan akhiran (au) dan (o). Sedangkan Suku besemah yang sebagian besar berdomisili di daerah kedurang Bengkulu Selatan dan Padang Guci Kaur menggunakan akhiran (e). Selain itu peneliti juga menemukan aksan sosial dan nada bicara mahasiswa di STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan Prodi PGMI sering menggunakan aksan atau logat bicara daerah walaupun sedang menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh latar belakang sosial budaya dan lingkungan keluarga penutur. dan ternyata mereka masih sering terbawah bahasa daerah dalam pembelajaran diruangan kelas karena bahasa Indonesia tidak terlalu jauh dengan bahasa yang sering mereka gunakan. Misalnya, kemana kalau dalam bahasa suku serawai kemanau. Kesalahan berbahasa Indonesia tidak hanya ada disetiap rumah siswa, tetapi dibawa ke sekolah-sekolah sekalipun lembaga pendidikan formal untuk mendidik siswa dalam berbahasa Indonesia yang baik, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Namun nyatanya, kesalahan dalam berbahasa Indonesia masih sangat umum dijumpai menurut Haruna & Basrul (2018).

Peran bahasa Daerah

Bahasa daerah berperan krusial dalam pembentukan identitas kebersamaan mahasiswa di dalam kampus. bahasa daerah sering digunakan dalam interaksi informal antar mahasiswa ke mahasiswa lainnya, khususnya di luar ruang kelas, maka dari itu untuk memperkuat hubungan sosial dan memperlancar komunikasi. Tetapi sebagai seorang mahasiswa harus bisa menyeimbangkan antara menggunakan bahasa daerah dan penggunaan bahasa Indonesia yang baku, sesuai dengan kaidah akademik. Menurut Yati (2015), bahasa daerah memiliki tiga fungsi, yaitu: (1) alat komunikasi intraetnis (2) sarana menunjukkan keakraban (3) sarana menunjukkan identitas daerah dan kebanggaan daerah. Berdasarkan ketiga fungsi tersebut bahasa daerah

digunakan lebih sering pada ruang lingkup yang lebih kecil, antar suku, kelompok masyarakat dan keluarga.

Dalam bahasa daerah yang digunakan di Indonesia, terdapat sejumlah frasa yang ejaan dan pelafalannya sama tetapi maknanya berbeda. Banyak pelajar saat ini cenderung mengabaikan bahasa Indonesia. Fenomena ini sangat didukung oleh kejadian sehari-hari. Sayangnya, bahasa Indonesia, bahasa resmi negara, sering kali berada di urutan terakhir. Lebih dari bahasa Inggris, bahasa Indonesia dianggap sebagai bahasa formal yang harus digunakan secara eksklusif dalam situasi resmi, termasuk rapat, instruksi, dan korespondensi. Bahkan jika masalahnya tidak mendesak, berbicara dalam bahasa ibu mungkin tidak diperlukan menurut Tolapa & Ratnasari (2022; Tondo, 2019).

D. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bahasa daerah berpengaruh terhadap cara berbicara mahasiswa. Banyak mahasiswa masih menambahi kata akhiran *au, o ataupun e* berdasarkan bahasa daerah mereka masing-masing. Selain itu, aksen atau logat bahasa daerah masih Nampak kental saat bercak-cakap di kampus. Mahasiswa PGMI STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan Program Studi PGMI. Hal ini dikarenakan latar belakang sosial budaya dan lingkungan keluarga penutur (Mahasiswa) dan mereka nyaman memadukan dengan bahasa daerah.

E. References

Aslan, & Yunaldi, A. (2018). Budaya Berbalas Pantun Sebagai Media Penyampaian Pesan Perkawinan dalam Acara Adat Istiadat Perkawinan Melayu Sambas. *Junral Transformatif (Islamic Studies)*, 2(2),111-122. <https://doi.org/10.23971/Tf.V2i2.962>

Haruna, R., & Basrul. (2018). Kedwibahasaan pada Siswa SD Inpres Tunrung Ganrang Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 1(1), 1-15.

<https://scholar.google.co.id/scholar?oi=bibs&cluster=14975945938222308322&btnI=1 &hl=id>

Muhaimin. Islam dalam Bingkai Budaya Lokal. Cirebon: Potret, 2001

Sukirman Nurdjan, S. S., Firman, S. P., & Mirnawati, S. P. (2016). Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Penerbit Aksara Timur

Mila Sari, Dkk. 2022. Metodologi Penelitian. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.

Zulkarmain, Luthfi. 2021. "Analisis Mutu (Input Proses Output) Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Mts Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat." Manazhim 3 (1): 17-31. <https://doi.org/10.36088/Manazhim.V3i1.946>.

Yati, D. (2015). Menyelamatkan Bahasa Daerah melalui Pembelajaran Bahasa yang Komunikatif.

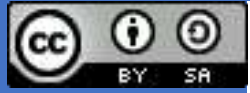
Ardiana, I. M., & Yulianti, N. (2022). Kesiapan guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 9(2), 101-112. <https://doi.org/10.21009/jipd.v9i2.30811>

DOI,
Copyright,
and License

DOI:

Copyright (c) 2025 author(s) name

This work is licensed under a Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0 International License



How to cite

Authors, Name of. "The Title of the Article." *El Makrifah: Jurnal Ilmiah sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Makrifatu ilmi Bengkulu Selatan*, no. 1 (2024): 33-48.